



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI**

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SLB

9 MARET 2022

**PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
BADAN STANDAR, KURIKULUM DAN ASESMEN PENDIDIKAN**

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu untuk mencapainya (fase).

Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap pengemudi memiliki kebebasan untuk memilih jalur, cara, dan alat untuk menempuh perjalanan tersebut, yang disesuaikan dengan titik keberangkatan, kondisi, kemampuan, dan kecepatan masing-masing.

Dalam mencapai CP, kita perlu membangun kompetensi untuk melakukan perjalanan tersebut agar tiba di tujuan pada waktu yang ditentukan. Setiap satuan pendidikan dipersilakan mengatur strategi efektif untuk mencapai CP, sesuai dengan kemampuan dan potensinya.



Sumber gambar: <https://www.theaa.com/driving-school/driving-lessons/advice/show-me-tell-me>

M

T

W

T

F

Garis finish CP ada di akhir kelas 12. Untuk mencapai garis finish tersebut, pemerintah membuatnya ke dalam 6 etape yang disebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun.

Penggunaan istilah “fase” dilakukan untuk membedakannya dengan kelas karena peserta didik di satu kelas yang sama bisa jadi belajar dalam fase pembelajaran yang berbeda.

Fase memberikan keleluasaan dan keadilan bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan tahapan perkembangan, kemampuan, minat, konteks, dan kecepatan belajar siswa (*Teaching at The Right Level*).

Dengan penggunaan Fase, diharapkan siswa akan dapat memiliki waktu lebih panjang untuk memahami dan mendalami konsep-konsep dan keterampilan untuk mencapai sebuah kompetensi yang dibangun CP.



sumber gambar: <https://momobil.id/news/penjelasan-arti-indikator-huruf-di-speedometer-mobil/>

M

T

W

T

F

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah menetapkan Kerangka Dasar Kurikulum yang terdiri dari Struktur Kurikulum, **Capaian Pembelajaran**, dan Prinsip Pembelajaran dan Asesmen.





Pengertian Capaian Pembelajaran



“Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran.”

(lihat: Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran)

Pemerintah hanya menetapkan tujuan akhir per fase (CP) dan waktu tempuhnya (fase). Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan strategi dan cara atau jalur untuk mencapainya. Agar bisa menentukan strategi yang sesuai, kita perlu tau titik awal keberangkatan para peserta didik.



Sistematika Capaian Pembelajaran



- **Rasional**
- **Tujuan**
- **Karakteristik**
- **CP**





Komponen CP



1

Rasional Mata Pelajaran

- Alasan mempelajari mapel tersebut
- keterkaitan antara Mapel dengan salah satu (atau lebih) Profil Pelajar Pancasila
- ***Kebermaknaan mapel dalam menunjang kehidupan peserta didik***

Tujuan Mata Pelajaran

Kemampuan yang perlu dicapai pelajar setelah mempelajari mata pelajaran tersebut

Karakteristik Mata Pelajaran

- Deskripsi umum tentang apa yang dipelajari dalam mata pelajaran
- Elemen-elemen (strands) atau domain mata pelajaran serta deskripsinya

2

Capaian dalam setiap fase secara keseluruhan

Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Dibuat dalam bentuk pernyataan yang disajikan dalam paragraf yang utuh.

Capaian setiap fase menurut elemen

Dibuat dalam bentuk matriks. Setiap elemen dipetakan menurut perkembangan siswa

3

4

Identifikasi hasil yang diinginkan - CP, TP, dan ATP

Bagaimana penggunaan CP pada satuan pendidikan?





Capaian Pembelajaran



CP dirumuskan dalam bentuk Fase, bukan per tahun
CP selalu berpusat pada siswa, bukan pada ketuntasan materi

Jenjang PAUD	Jenjang SD	Jenjang SMP	Jenjang SMA/SMK
Fase Fondasi (Usia 5-6 tahun)	<ul style="list-style-type: none">• Fase A (Kelas 1-2 SD)• Fase B (Kelas 3-4 SD)• Fase C (Kelas 5-6 SD)	Fase D (Kelas 7-9 SMP)	<ul style="list-style-type: none">• Fase E (Kelas 10 SMA)• Fase F (Kelas 11-12 SMA)

🔍 Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus (Dikus) ⏪ ⏩

Bagi siswa berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus, namun jika tidak mengalami hambatan intelektual dapat menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum.

Untuk CP Dikus, penentuan fase CP untuk siswa berdasarkan pada hasil Asesmen Diagnostik. Sangat mungkin sekali di sebuah kelas terdapat perbedaan CP yang digunakan.

Dalam pendidikan khusus juga terdapat prinsip lintas fase mengingat kondisi siswa berkebutuhan khusus sangat beragam sehingga sangat dimungkinkan untuk mata pelajaran tertentu seorang ada berada di fase A namun di mata pelajaran lainnya berada di fase B.



Untuk SLB Capaian Pembelajaran didasarkan pada usia mental yang ditetapkan berdasarkan hasil asesmen



- Fase A : Pada umumnya usia mental (≤ 7 tahun)
- Fase B : Pada umumnya usia mental (± 8 tahun)
- Fase C : Pada umumnya usia mental (± 8 tahun)
- Fase D : Pada umumnya usia mental (± 9 tahun)
- Fase E : Pada umumnya usia mental (± 10 tahun)
- Fase F : Pada umumnya usia mental (± 10 tahun)

KI/KD Kelas 1 dan 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum 2013

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu "Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menjalankan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar	4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar
3.2 Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan	4.2 Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan peleturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring)

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu "Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR 3	KOMPETENSI DASAR
3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun	4.1 Menurunkan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun
3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.2 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual
3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.3 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual

Capaian Pembelajaran Kelas 1 dan 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Fase A

(Usia 6-8, umumnya kelas 1-2 SD)

Pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang diri dan lingkungan sekitarnya. Pelajar mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi secara santun. Pelajar mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topik yang beragam.

Menyimak

Pelajar mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Pelajar mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.

Membaca & Memirsa

Pelajar mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Pelajar mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Pelajar mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

Berbicara & Mempresentasikan

Pelajar mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Pelajar mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Pelajar mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Pelajar mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.

Menulis

Pelajar mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital. Pelajar mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Pelajar mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.

Capaian pembelajaran dalam bentuk KI KD sangat banyak dan terpisah-pisah.

3.3 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	4.3 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	4.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah
3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.6 Menguraikan kosakata Bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana
3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.7 Menyimpulkan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar
3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis
3.9 Merinci kosakata dan ungkapan pengalaman diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	4.9 Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk memperkenalkan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis
3.10 Menguraikan kosakata hubungan kekerabatan melalui gambar/lagu/slogan keluarga dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah	4.10 Menguraikan kosakata yang tepat dalam percakapan tentang hubungan kekerabatan dengan menggunakan bantuan gambar/lagu/slogan keluarga
3.11 Mencermati puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kegagahan, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan	4.11 Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kegagahan, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri

3.3 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	4.3 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	4.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah
3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.6 Menguraikan kosakata Bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana
3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.7 Menyimpulkan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar
3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis
3.9 Merinci kosakata dan ungkapan pengalaman diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	4.9 Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk memperkenalkan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis
3.10 Menguraikan kosakata hubungan kekerabatan melalui gambar/lagu/slogan keluarga dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah	4.10 Menguraikan kosakata yang tepat dalam percakapan tentang hubungan kekerabatan dengan menggunakan bantuan gambar/lagu/slogan keluarga
3.11 Mencermati puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kegagahan, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan	4.11 Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kegagahan, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri



Arti Elemen dalam Capaian Pembelajaran



Elemen Dalam CP



Sumber: OECD (2018)

Setiap CP memiliki beberapa elemen atau kelompok kompetensi esensial yang berlaku sama untuk semua fase pada mata pelajaran tersebut.

Masing-masing elemen tersebut memiliki capaian per fasenya sendiri yang saling menunjang untuk mencapai pemahaman yang dituju.

Elemen sebuah mata pelajaran mungkin saja sama atau berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Contoh:

- *Dalam CP PAUD terdapat elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, dan Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.*

M

T

W

T

F



Bagaimana menggunakan CP ke dalam pembelajaran di kelas?



- CP diturunkan ke alur dan tujuan pembelajaran, selanjutnya dikembangkan menjadi modul ajar.
- Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.
- Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan.



Bagaimana menggunakan CP ke dalam pembelajaran di kelas?



- Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.
- Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar.

🔍 Bagaimana menggunakan CP ke dalam pembelajaran di kelas? ➔

Cara menggunakan capaian pembelajaran untuk menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar



Kriteria tujuan pembelajaran idealnya terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

- **Kompetensi** yaitu kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- **Konten** yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.
- **Variasi** yaitu pendekatan yang berbeda sesuai karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus *)

Kriteria alur tujuan Pembelajaran:

- Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
- ATP dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.
- ATP pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antar fase dan jenjang



Untuk menyusun rencana pembelajaran, jabaran kompetensi pada Capaian Pembelajaran perlu dipetakan ke dalam tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Peta kompetensi tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan perangkat ajar.



Tujuan kegiatan analisis capaian pembelajaran untuk:

- mendapatkan peta kompetensi yang akan menjadi rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran; dan
- menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan Pembelajaran.

Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan. Harus dipastikan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dipetakan memenuhi kriteria berikut ini:

- Kriteria tujuan pembelajaran idealnya terdiri dari beberapa komponen
- Kriteria alur tujuan Pembelajaran

Alur Dan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Ragam Berkebutuhan Khusus

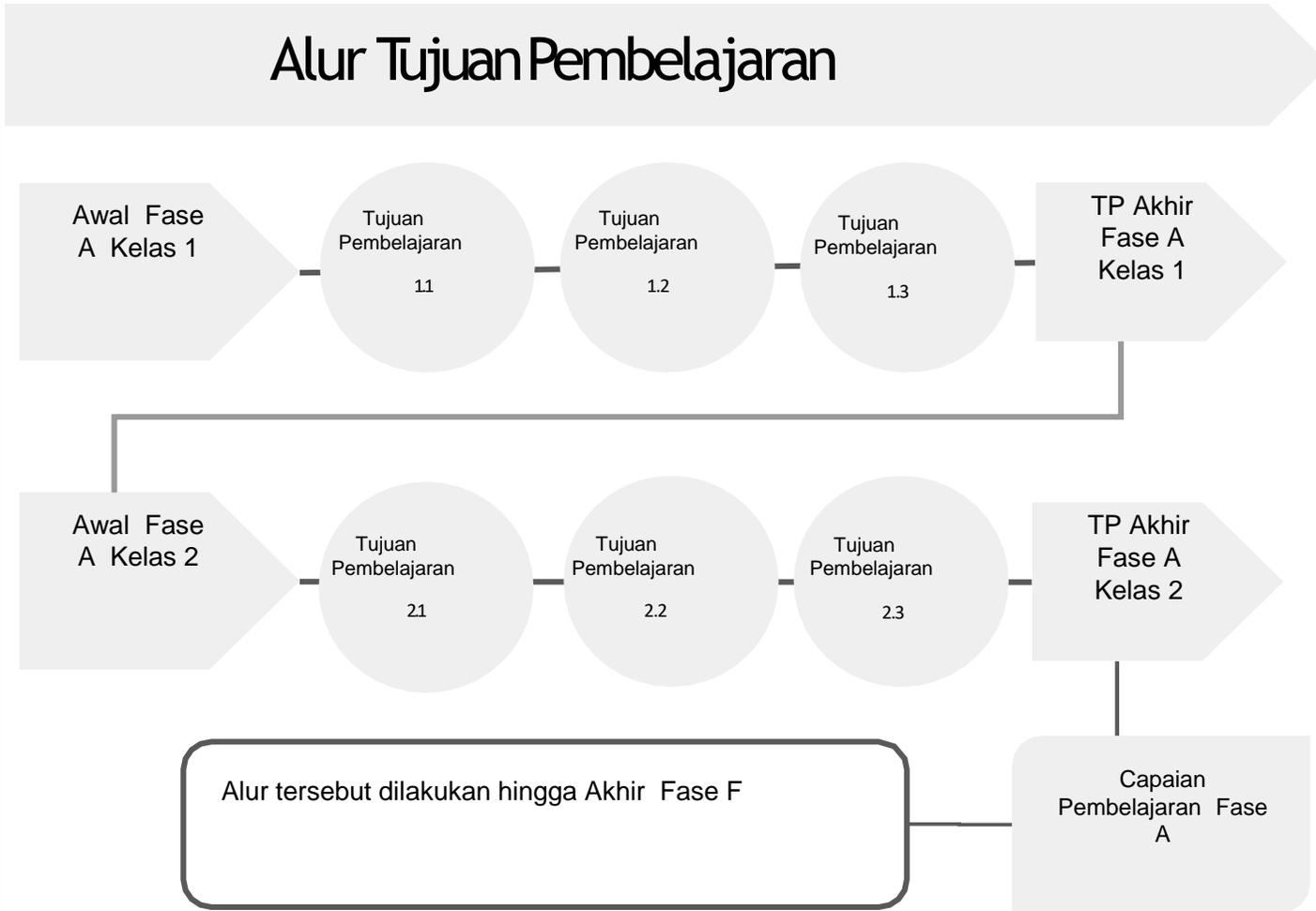
Kompetensi, Konten, Variasi

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran				
	Tunanetra	Tunarungu	Tunagrahita	Tunadaksa	Autis
1. Menyimak Peserta didik mampu menyimak dengan saksama penjelasan yang disampaikan, menggali informasi dari teks cerita pendek dan teks petunjuk/arahan sederhana yang disajikan dalam bentuk lisan atau isyarat, teks aural (teks yang dibacakan) teks visual dan teks audiovisual	1.1 Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan tentang pengertian, ciri-ciri, jenis teks petunjuk dan cara membuat teks petunjuk yang disajikan secara lisan dengan cermat.	1.1 Peserta didik mampu menyimak penjelasan tentang pengertian, ciri-ciri, jenis teks petunjuk dan cara membuat teks petunjuk yang disajikan secara lisan dibantu dengan tayangan teks visual	1.1 Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan tentang pengertian, ciri-ciri, jenis teks petunjuk dan cara membuat teks petunjuk yang disajikan secara lisan dibantu dengan tayangan teks visual.	1.1 Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan tentang pengertian, ciri-ciri, jenis teks petunjuk dan cara membuat teks petunjuk yang disajikan secara lisan dengan cermat.	1.1 Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan tentang pengertian, ciri-ciri, jenis teks petunjuk dan cara membuat teks petunjuk yang disajikan secara lisan dengan cermat.
	1.2 Peserta Didik mengidentifikasi isi teks petunjuk yang disajikan dalam huruf braille	1.2 Peserta Didik mampu Mengidentifikasi isi teks petunjuk yang disajikan dengan bantuan teks visual.	1.2 Peserta Didik mampu mengidentifikasi isi teks petunjuk yang disajikan dengan bantuan gambar.	1.2 Peserta Didik mampu mengidentifikasi isi teks petunjuk yang disajikan dengan bantuan gambar.	1.2 Peserta Didik mampu mengidentifikasi isi teks petunjuk yang disajikan dengan bantuan gambar.
	1.3 Peserta didik mampu menggali informasi yang terdapat dalam teks petunjuk yang disajikan dalam huruf braille.	1.3 Peserta didik mampu menggali informasi yang terdapat dalam	1.3 Peserta didik mampu menggali informasi yang terdapat dalam teks petunjuk yang	1.3 Peserta didik mampu menggali informasi yang terdapat dalam teks petunjuk yang	1.3 Peserta didik mampu menggali informasi yang
	1.4 Peserta didik	1.4 Peserta didik	1.4 Peserta didik	1.4 Peserta didik	1.4 Peserta didik

Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran

Fase A	
Kelas 1	Kelas 2
1.1 Menirukan ucapan atau mengisyaratkan kata-kata yang diucapkan pendidik dengan benar	2.1 Melafalkan atau mengisyaratkan kata dari kartu kata dan gambar yang tersedia
1.2 Menyebutkan atau mengisyaratkan nama benda berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh pendidik dengan benar	2.2 Menyebutkan atau mengisyaratkan kata dari benda yang ada di sekitar kelas
1.3 Melakukan percakapan dengan menjawab pertanyaan berkaitan dengan gambar dan nama benda yang dikaitkan dengan kegiatan keseharian	2.3 Melakukan percakapan sederhana untuk mengungkapkan keinginan tentang sesuatu yang diinginkan
1.4 Menceritakan kembali isi teks cerita bergambar sederhana dengan bahasanya sendiri dibantu dengan isyarat	2.4 Menceritakan isi teks cerita bergambar dengan bahasa yang dikuasai dibantu dengan isyarat

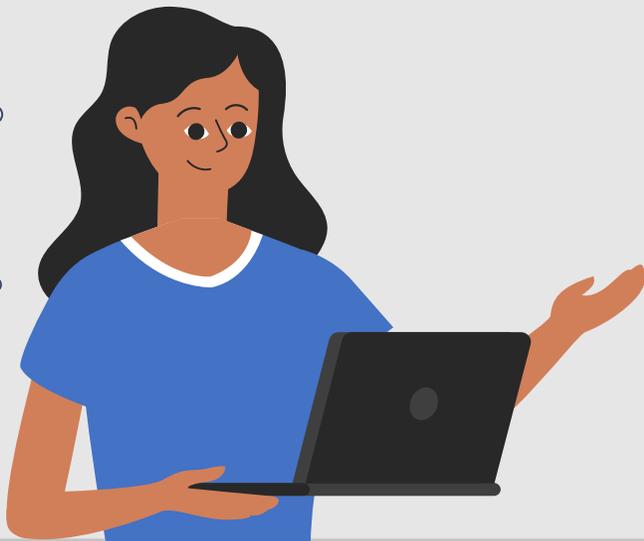


Tujuan pengembangan modul ajar:

Mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran

Pendidik memiliki kemerdekaan untuk:

- memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau
- menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik



Kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar adalah:

1. **Esensial:** Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
2. **Menarik, bermakna, dan menantang:** Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
3. **Relevan dan kontekstual:** Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.
4. **Berkesinambungan:** Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.



Komponen Modul Ajar

Penulisan modul ajar bertujuan untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Komponen dalam modul ajar ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya. Secara umum modul ajar memiliki komponen sebagai berikut:

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none">• Identitas penulis modul• Kompetensi awal• Profil Pelajar Pancasila• Sarana dan prasarana• Target peserta didik• Model pembelajaran yang digunakan	<ul style="list-style-type: none">• Tujuan pembelajaran• Asesmen• Pemahaman bermakna• Pertanyaan pemantik• Kegiatan pembelajaran• Refleksi peserta didik dan pendidik	<ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja peserta didik• Pengayaan dan remedial• Bahan bacaan pendidik dan peserta didik• Glossarium• Daftar pustaka

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan oleh pendidik. Pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Komponen minimal : tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen

Contoh Cuplikan Modul Ajar untuk Kelas 7 Fase D

Profil Pelajar Pancasila:

- Bernalar kritis
- Mandiri

TP

- Peserta didik dapat membaca cerita pendek dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat, memperhatikan volume suara saat berbicara.
- Peserta didik dapat melengkapi kalimat sesuai dengan cerita yang dibacakan.
- Peserta didik dapat menceritakan pengalamannya dengan runut.

Kesimpulan Asesmen Diagnostik

Edi adalah peserta didik kelas 7 dengan diagnosis Tunagrahita. Kosakata cukup banyak, namun pelafalan beberapa kata kurang jelas. Ia memiliki kemampuan membaca lancar dan menulis

Asesmen Sumatif:

Peserta didik mampu membaca isi cerita, melengkapi cerita, dan menceritakan pengalaman sederhana.

Indikator asesmen sumatif:

- Membaca cerita pendek dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat, memperhatikan volume suara saat berbicara.
- Melengkapi kalimat sesuai dengan cerita yang dibacakan.
- Menceritakan pengalaman dengan runut.

Contoh Modul Ajar (MA) Pendidikan Khusus (CP Fase D)

<https://s.id/HasilFinalMABInd>

Apakah kamu pernah membaca cerita pendek?

Aktivitas 1: Bersama-sama menjawab pertanyaan pemantik.
Aktivitas 2: Peserta didik mendengarkan pendidik membacakan cerita pendek.
Aktivitas 3: Peserta didik membaca cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Apa saja yang kamu ingat dari cerita tadi?

Aktivitas 4: Bersama-sama menjawab pertanyaan pemantik.
Aktivitas 5: Peserta didik menjawab secara lisan pertanyaan pada lembar kerja: melengkapi kalimat sesuai dengan cerita yang dibacakan pendidik.
Aktivitas 6: Peserta didik mengerjakan lembar kerja: melengkapi kalimat sesuai dengan cerita secara mandiri.

Apa pengalaman kamu yang paling menyenangkan?

Aktivitas 7: Bersama-sama menjawab pertanyaan pemantik.
Aktivitas 8: Peserta didik mendengarkan pendidik bercerita mengenai pengalamannya secara runut.
Aktivitas 9: Peserta didik menceritakan pengalamannya dengan runut.

Contoh Cuplikan Modul Ajar untuk kelas 7 Fase A

Profil Pelajar Pancasila:

- Bernalar kritis
- Mandiri

TP

- Peserta didik dapat membaca kata dengan pola KV-KV pada cerita pendek dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat, memperhatikan volume suara saat berbicara.
- Peserta didik dapat menunjukkan kata pada cerita yang dibacakan.
- Peserta didik dapat melengkapi kata sesuai dengan cerita yang dibacakan.
- Peserta didik dapat menceritakan pengalamannya dengan pertanyaan pemantik.

Kesimpulan Asesmen Diagnostik

Melani memiliki diagnosis Tunagrahita. Ia dapat bicara dengan jelas. Ia masih dalam tahap membaca permulaan, sudah mengenal huruf, tetapi belum konsisten dalam membaca pola kata KV-KV.

Asesmen Sumatif:

Peserta didik mampu membaca kata dengan pola KV-KV, menunjukkan kata, melengkapi kata, dan menceritakan pengalaman sederhana.

Indikator asesmen sumatif:

- Membaca kata dengan pola KV-KV pada cerita pendek dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat.
- Menunjukkan kata pada cerita yang dibacakan
- Melengkapi kata sesuai dengan cerita yang dibacakan
- Menceritakan pengalaman dengan pertanyaan pemantik

Apakah kamu pernah membaca cerita pendek?

Aktivitas 1: Bersama-sama menjawab pertanyaan pemantik.

Aktivitas 2: Peserta didik mendengarkan pendidik membacakan cerita pendek.

Aktivitas 3: Peserta didik membaca kata dengan pola KV-KV dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat, pada kata yang ditentukan pendidik dari cerita pendek.

Aktivitas 4: Peserta didik menunjukkan kata pada cerita sesuai dengan yang disebutkan pendidik.

Apa saja yang kamu ingat dari cerita tadi ?

Aktivitas 5: Bersama-sama menjawab pertanyaan pemantik.

Aktivitas 6: Pendidik membacakan lembar kerja: melengkapi kata sesuai dengan cerita, peserta didik menjawab secara lisan.

Aktivitas 7: Peserta didik mengerjakan lembar kerja: melengkapi kata sesuai dengan cerita secara mandiri.

Apa pengalaman kamu yang paling menyenangkan?

Aktivitas 8: Peserta didik menceritakan pengalamannya dengan bantuan pertanyaan pemantik dari pendidik.

Pengembangan Modul Proyek

Tujuan pengembangan modul

Proyek:

Mengembangkan perangkat ajar yang memandu satuan Pendidikan dan pendidik melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pendidik memiliki kemerdekaan untuk:

- memilih atau memodifikasi modul proyek yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul proyek dengan karakteristik peserta didik, atau
- menyusun sendiri modul proyek sesuai dengan karakteristik peserta didik

Pengembangan modul proyek harus mempertimbangkan prinsip berikut:

1. **Mengacu kepada Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila**
2. **Berpusat Pada Peserta Didik.** Modul proyek dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, minat peserta didik, dan perkembangan sesuai fase elemen dan sub-elemen dari dimensi Profil Pelajar Pancasila. Setiap kegiatan proyek dapat mengasah kemampuan murid dalam memunculkan **inisiatif** serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang diangkat dalam proyek.
3. **Holistik.** Modul proyek dikembangkan dengan memperhatikan tema secara utuh dan melihat **keterhubungan** dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan dengan pendekatan lintas ilmu dan konten pengetahuan secara **terpadu**, dengan memperhatikan koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti murid, pendidik, sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.
4. **Kontekstual.** Modul proyek dikembangkan berdasarkan pada **pengalaman nyata** yang dihadapi dalam keseharian. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing.
5. **Eksploratif.** Modul proyek dikembangkan dengan semangat membuka ruang yang lebar bagi proses **inkuiri** dan pengembangan diri. Walaupun proyek memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran, kegiatan proyek dikembangkan secara **sistematis** dan terstruktur.

Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/K)

Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

- peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sistem untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim.
- peserta didik dapat dan membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian.
- peserta didik juga mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (bencana alam akibat perubahan iklim, krisis pangan, krisis air bersih dan lain sebagainya), serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

Tujuh Tema untuk dipilih sekolah

SD wajib memilih minimal 2 tema per tahun.

SMP, SMA, dan SMK wajib memilih minimal 3 tema per tahun.

Sekolah menentukan tema dan mengembangkannya untuk setiap kelas/angkatan.

Kearifan Lokal

(SD-SMA/K)

Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

- peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama.
- peserta didik juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.
- peserta didik juga belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya.

Contoh muatan lokal:

Bhinneka Tunggal Ika (SD-SMA/K)

Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

- peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dsb.
- peserta didik secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.
- Melalui projek ini, peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan.

Contoh muatan lokal:

Menangkan isu-isu atau masalah

Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP-SMA/K)

Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

- peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*) mereka serta mengkaji fenomena perundungan (*bullying*) yang terjadi di sekitar mereka, baik dalam lingkungan fisik maupun dunia maya, serta berupaya mencari jalan keluarnya.
- peserta didik juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kesejahteraan dirinya dan orang lain, serta berusaha untuk mengkampanyekan isu terkait.

Contoh muatan lokal:

Mencari solusi untuk masalah *cyber bullying* yang marak di kalangan remaja lokal.

Suara Demokrasi (SMP-SMA/K)

Dalam “negara kecil” bernama sekolah, sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia dicoba untuk dipraktikkan, termasuk namun tidak terbatas pada proses pemilihan umum dan perumusan kebijakan.

- peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.
- Menggunakan kemampuan berpikir sistem, peserta didik menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.

Contoh muatan lokal:

Sistem musyawarah yang dilakukan masyarakat adat tertentu untuk memilih kepala desa

Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

(SD-SMA/K)

Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

- peserta didik mengasah berbagai keterampilan berpikir (berpikir sistem, berpikir komputasional, atau *design thinking*) dalam mewujudkan produk berteknologi.
- peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (*engineering process*) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk membangun model atau prototipe produk bidang rekayasa (*engineering*).
- peserta didik juga dapat mengasah keterampilan *coding* untuk menciptakan karya digital, dan berkreasi di bidang robotika. Harapannya, para peserta didik dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

Contoh muatan lokal:

Membuat desain inovatif sederhana yang menerapkan teknologi yang dapat menjawab permasalahan yang ada di sekitar sekolah.

Kewirausahaan

(SD-SMA/K)

Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.

- peserta didik kemudian merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.
- Melalui kegiatan dalam proyek ini seperti terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka.
- Melalui kegiatan ini, kreatifitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

Contoh muatan lokal:

Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya

Komponen Modul Proyek

Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek umumnya memiliki komponen sebagai berikut

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none">• Identitas penulis modul• Sarana dan prasarana• Target peserta didik• Relevansi tema dan topik proyek untuk sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Deskripsi singkat proyek.• Dimensi dan sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan• Tujuan spesifik untuk fase tersebut• Alur kegiatan proyek secara umum• Asesmen• Pertanyaan pemantik• Pengayaan dan remedial• Refleksi peserta didik dan pendidik	<ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja peserta didik• Bahan bacaan pendidik dan peserta didik• Glossarium• Daftar pustaka

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul proyek yang dikembangkan oleh pendidik. pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek sesuai dengan konteks lingkungan, visi sekolah, kesiapan sekolah dan kebutuhan belajar peserta didik.

ASESMEN DIAGNOSTIK



Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dll, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

Formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik/feedback yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

Sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai

NO	FORMATIF	SUMATIF
1.	Dilakukan saat proses pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu berlangsung	Dilakukan pada akhir pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu
2.	Bertujuan untuk mengetahui perkembangan penguasaan peserta didik terhadap unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajari	Bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dari pembelajaran yang sudah berakhir
3.	Hasil digunakan untuk dasar memperbaiki proses pembelajaran unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajari (agar peserta didik mencapai penguasaan yang optimal)	Hasil merupakan bukti mengenai apa yang dikuasai oleh peserta didik
4.	Hasil penilaian formatif tidak dipakai dalam menentukan	Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menentukan nilai rapor, naik kelas atau tinggal kelas, dan lulus atau tidak lulus



TERIMA KASIH